

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan adalah proses yang terjadi diawali dari terbukanya leher rahim sampai proses keluarnya bayi dan plasenta lewat jalur lahir (rahim). (Taviyanda 2019), Post partum atau masa nifas adalah masa penyembuhan dari kelahiran plasenta dan selaput janin hingga kembalinya alat reproduksi wanita pada kondisi tidak hamil, serta penyesuaian terhadap hadirnya anggota baru.

Menurut Purba et al. (2021) Persalinan di bagi menjadi 3 tipe, yaitu: persalinan wajar, persalinan buatan, serta persalinan anjuran/induksi. Persalinan wajar atau merupakan proses persalinan yang lewat vagina (pervaginam). Persalinan anjuran/induksi terjalin sehabis pemecahan ketuban, pemberian pitocin ataupun prostaglandin, sebaliknya persalinan buatan merupakan persalinan dengan dorongan tenaga dari luar misalnya dengan forceps ataupun Sectio Caesarea.

Sectio Caesarea (SC) adalah suatu pembedahan untuk lahirnya janin melalui satu insisi di dinding perut (laparotomi) dinding uterus. Tindakan tersebut dilakukan untuk mengeluarkan bayi saat terjadi indikasi seperti Prolaps tali pusat, Persalinan macet, Disproporsi sepelopelvik, Cephalo Pelvic Disproportion (CPD). (Nisa 2021)

Section Caesarea (SC) adalah suatu cara untuk melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut, tindakan section caesarea dilakukan untuk mencegah kematian janin maupun ibu yang

dikarenakan bahaya atau komplikasi yang akan terjadi apabila ibu melahirkan secara pervagina. (Juliathi et al. 2021)

Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* menetapkan bahwa persentase operasi caesar yang ideal di suatu negara berkisar antara 10-15% dari total kelahiran. Berlandaskan data penelitian WHO pada tahun 2021, trend global menunjukkan peningkatan jumlah operasi caesar, kini mencapai lebih dari satu dari lima kelahiran (21%). Di Indonesia, mengacu pada data dari Survei Kesehatan Nasional angka operasi caesar meningkat sebesar 45,3%. Tingginya angka operasi caesar di Indonesia disebabkan banyaknya operasi caesar terencana (elektif) sebesar 7%. (Masitoh et al. 2021)

Indonesia berada di angka 17,5% dari seluruh persalinan. tindakan section caesarea pada wanita usia 10-54 tahun di negara Indonesia yang berada pada presentase 23,2% pada pembagian kasus dengan posisi janin yang melintang (sungsang) diangka3,1%, partus lama diangka 4,3%, lilitan tali pusat diangka 2,9%, plasenta previa diangka 0,7%, plasenta tertinggal diangka 0.8%, hipertensi diangka 2,7%, perdarahan diangka 2,4%, kejang diangka 0,2%, ketuban pecah dini diangka 5,6%, dan lain-lainnya diangka 4,6%. (Emma et al ., 2020).

Di kawasan DKI Jakarta sebesar 31,3%, sedangkan yang paling rendah berada di Papua dengan 6,7%. Di Jawa Barat, prosedur persalinan melalui sectio caesarea tercatat sebesar 15,5%. Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat menunjukkan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan pada tahun 2019 mencapai 98,1% cenderung meningkat 2,9% dibandingkan tahun 2018 sebesar 95,2% (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2021). Di RS MH Thamrin Cileungsi sendiri jumlah persalinan menggunakan metode sectio caesarea terbilang tinggi,

mencapai sekitar 1.205 kasus pada tahun 2023. Data pasien SC yang mengalami gangguan pola tidur di RS Thamrin Cileungsi sebanyak 20 kasus per 6 bulan dan di Indonesia sebanyak 500 kasus. Berdasarkan data diatas pasien yang mengalami gangguan pola tidur terganggu tidur nya karena terdapat nyeri pada luka operasi nya dan sediakan lingkungan yang tenang serta jelaskan tentang pentingnya tidur yang cukup selama pasca partum.

Suatu dampak SC adalah nyeri pasca SC yang diakibatkan oleh adanya tindakan insisi atau robekan pada jaringan dinding perut depan nyeri sendiri memiliki arti yaitu pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan yang aktual dan potensial tanpa melihat sifat pola atau penyebab nyeri lokasi nyeri biasanya terjadi pada bagian punggung dan tengkuk, nyeri terjadi karena pengaruh dari efek penggunaan anestesi epidural saat proses operasi rasa nyeri pada pasien post SC bisa menimbulkan gangguan rasa nyaman. (Febrianti dan Machmudah 2021)

Di Jawa Barat pasien post partum section caesarea dengan gangguan pola tidur terdapat penelitian yang dilakukan oleh Alma Fadira tahun 2023 di RSUD Dr Slamet Garut tentang durasi tidur dimana kondisi pasien setelah melahirkan tidur siang yang biasanya 3 jam sehari menjadi setengah jam sehari dan untuk malam hari pasien pasien kurang lebih 5 jam. Pasien mengatakan pola tidur berubah dan kebiasaan tidur berubah serta tidak nyenyak padahal pada umumnya durasi normal manusia tidur adalah 7 sampai 8 jam.

Menurut temuan penelitian pasien post partum sectio caesarea dengan gangguan pola tidur terdapat penelitian yang dilakukan oleh Winta Ika pertiwi tahun 2016 di RSU Assalam Gemolong Cibinong jawa barat pasien mengalami

gangguan pola tidur karena adanya nyeri setelah tindakan sc pasien belum berani melakukan pergerakan dan pasien saat tidur masih suka terasa nyeri, intervensi yang dilakukan adalah melatih teknik relaksasi nafas dalam , anjurkan untuk lebih rileks dan hindari hal hal yang mengganggu tidur.

Berdasarkan penelitian pasien post partum sectio caesarea dengan gangguan pola tidur terdapat penelitian yang dilakukan oleh Nur Anisah Utami dalam asuhan keperawatan di Stikes Mitra Keluarga Bekasi mengatakan pasien nya mengalami gangguan pola tidur dikarenakan ketidaknyamanan dalam pergerakan dan adanya anggota baru menyebabkan penyesuaian baru.

Indikasi SC pada ibu dilakukan sectio caesarea adalah Cephalo Pelvic Disproportion (CPD) yang dimana ukuran lingkaran panggul ibu tidak sesuai dengan kepala janin yang dapat menyebabkan ibu tidak dapat melahirkan secara normal, Pre-eklamsia berat (PEB) adalah gangguan yang terjadi setelah minggu ke 20 kehamilan ditandai dengan hipertensi, lalu ada ketuban pecah dini dimana pecahnya sebelum terdapat tanda tanda persalinan dan ditunggu satu jam belum terjadi inpartus sebagian besar ketuban pecah dini adalah hamil aterm diatas 37 minggu , faktor hambatan jalan lahir misalnya jalan lahir yang tidak memungkinkan adanya pembukaan, adanya tumor ibu sulit bernafas. Dan adapun indikasi sc karena janin y situ bayi krmbsr memiliki resiko terjadi komplikasi yang lebih tinggi dibanding dengan kelahiran satu bayi, kelainan letak janin semisal nya kelainan pada letak kepala, presentasi muka, dan sungsang. (Sagita 2019).

Suatu dampak pasien sectio caesarea dengan gangguan pola tidur adalah gangguan tidur sering terjadi pada pasien postpartum dengan sectio caesarea (SC). Gangguan tidur ini kemungkinan dapat dipengaruhi oleh intensitas nyeri luka

section. Dampak nyeri pada aktivitas sehari-hari diantaranya efek terhadap pola tidur, nafsu makan, konsentrasi, serta status emosional pasien. Masa nifas berkaitan dengan gangguan pola tidur, tiga hari pertama setelah melahirkan merupakan hari yang sulit bagi ibu karena persalinan dan kesulitan beristirahat. Penyebab kesulitan tidur diantaranya nyeri luka, rasa tidak nyaman di kandung kemih, serta gangguan bayi sehingga dapat mempengaruhi daya ingat dan kemampuan psikomotor. Pola tidur akan kembali normal dalam 2-3 minggu setelah persalinan. (Chori Elsera 2022).

Pada saat menangani pasien dengan masalah gangguan tidur peran perawat sangat diperlukan dalam membantu menangani gangguan tersebut adapun perawat terdiri dari upaya preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitative. Upaya promotif dalam menangani pasien gangguan pola tidur post partum SC dikarenakan adanya luka jahitan bekas operasi ialah post partum dikarenakan ibu post partum membutuhkan tidur yang sangat cukup karena jika tidur yang cukup tidak dipenuhi akan berdampak pada kesehatan ibu postpartum yang lain dan dapat menimbulkan masalah keperawatan lainnya memberikan informasi terkait cara penanganan nyeri, membantu ibu mengelola manajemen nyeri, memberikan pendidikan kesehatan tentang cara merawat luka pasca. operasi Caesar.

Upaya preventif dalam menangani pasien gangguan pola tidur post partum SC adalah dengan cara perawat mengidentifikasi penyebab gangguan pola tidur gangguan pola tidur karena adanya nyeri luka jahitan pasca operasi maka yang dilakukan ialah memberikan obat untuk meredakan nyerinya lalu meningkatkan kenyamanan serta selalu mengontrol lingkungan sekitar,

Upaya kuratif bisa dilakukan dengan memberikan terapi relaksasi nafas

dalam pemberian analgesik serta menetapkan istirahat tidur dengan jadwal yang teratur dan melibatkan peran keluarga dan lingkungan untuk menciptakan suasana yang tenang mendukung istirahat tidur ibu.

Dan juga upaya rehabilitatif adalah melibatkan selalu peran suami atau keluarga dan lingkungan , serta selalu menganjurkan keluarga untuk menciptakan suasana kondusif agar mendukung istirahat tidur ibu.

Dari data tersebut peneliti tertarik menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul Asuhan keperawatan pada pasien post partum tindakan sectio caesarea dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur di RS Radjak Hospital Cileungsi

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi dan difokuskan pada Asuhan keperawatan pada pasien post partum tindakan sectio caesarea dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur di RS Radjak Hospital Cileungsi

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari studi kasus dalam karya tulis ilmiah adalah agar mahasiswa mampu melakukan Asuhan keperawatan pada pasien post partum tindakan sectio caesarea dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur di RS Radjak Hospital Cileungsi

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Agar mahasiswa mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien post partum sectio caesarea yang mengalami gangguan pola tidur di rumah sakit Radjak Hospital Cileungsi

- b. Agar mahasiswa mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien post partu sectio caesarea yang mengalami gangguan pola tidur di rumah sakit Radjak Hospital Cileungsi
- c. Agar mahasiswa mampu menyusun perencanaan keperawatan pada pasien post partum sectio caesarea yang mengalami gangguan pola tidur di rumah sakit Radjak Hospital Cileungsi
- d. Agar mahasiswa mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien post partum sectio caesarea yang mengalami gangguan pola tidur di rumah sakit Radjak Hospital Cileungsi
- e. Agar mahasiswa mampu melakukan evaluasi pada pasien post partum sectio caesarea yang mengalami gangguan pola tidur di rumah sakit Radjak Hospital Cileungsi
- f. Agar mahasiswa mampu mendokumentasikan proses asuhan keperawatan pada pasien post partum sectio caesarea yang mengalami gangguan pola tidur di rumah sakit Radjak Hospital Cileungsi

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan stase maternitas terkait pemberian Asuhan keperawatan pada pasien post partum tindakan sectio caesarea dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur di RS radjak hospital cileungsi

1.4.2 Praktis

- a. Bagi perawat

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi suatu contoh intervensi keperawatan mandiri pelaksanaan untuk pasien post partum tindakan sectio caesarea dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur di RS radjak hospital cileungsi.

b. Bagi rumah sakit

Diharapkan hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai masukan dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit serta perawat terutama dalam pemberian asuhan keperawatan pasien khususnya pada pasien post partum tindakan sectio caesarea dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur di RS Radjak Hospital Cileungsi.

c. Bagi institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dipergunakan sebagai wadah informasi mengimplementasikan intervensi keperawatan pada asuhan keperawatan pasien post partum tindakan sectio caesarea dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur di RS Radjak Hospital Cileungsi pasien.

d. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi kepada pasien serta keluarga tentang asuhan keperawatan pasien post partum tindakan sectio caesarea dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur di RS Radjak Hospital Cileungsi pasien.